

DIKLAT BSMR DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA SISWA SMP DAN SMA SEDERAJAT

Nuris Kushayati*¹, Kiswatik²

Akper Dian Husada¹, RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo²

*Corresponding Author: Nuris Kushayati, fa.fun11@yahoo.co.id, Mojokerto, Indonesia

Abstrak. Siswa SMP dan SMA sederajat di lingkungan JSIT wilayah Jawa Timur yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BSMR telah mempelajari materi bidang kesehatan. Selama pembelajaran di sekolah para siswa ini mempraktikkan hasil pembelajaran dengan singkat dan belum pernah menerapkan secara nyata di lapangan, terutama materi kegawatdaruratan dan bencana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pengembangan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan dan bencana. Sasaran dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan kegawatdaruratan dan bencana ini adalah siswa tingkat SMPIT dan SMAIT atau yang sederajat di lingkungan JSIT wilayah Jawa Timur sejumlah 93 siswa. Pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan simulasi pertolongan pertama dalam situasi bencana. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 sesi antara lain sesi pertama untuk penyampaian materi dan demonstrasi dan sesi kedua untuk simulasi bencana. Pada sesi demonstrasi peserta dibagi menjadi 8 kelompok dimana secara bergantian mengikuti demonstrasi tiap stase. Sebanyak 82% peserta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang materi PPGD, peserta dengan pengetahuan yang baik sejumlah 12% dan sisanya peserta dengan pengetahuan yang kurang. Selama sesi simulasi bencana kendala yang dihadapi adalah para peserta masih belum maksimal dan malu dalam memperagakan penanganan kegawatdaruratan kepada korban dimana korban merupakan temannya sendiri. Ketersediaan fasilitator yang memadai dalam mensimulasikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada korban bencana, antusiasme peserta, dukungan pihak JSIT dan para guru pendamping terhadap pelaksanaan kegiatan ini merupakan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan.

Kata Kunci: Diklat, BSMR, kegawatdaruratan, bencana

Abstract. Junior and senior high school students in the JSIT environment in the East Java region who take part in BSMR extracurricular activities have learned material in the health sector. During learning at school, these students practice the results of learning briefly and have never actually applied in the field, especially emergency and disaster material. This activity aims to increase the knowledge capacity and skill development of students in providing first aid for emergencies and disasters. The targets of the education and training activities for emergencies and disasters were junior high school students and senior high school students or their equivalent in the JSIT environment in East Java, totaling 93 students. Education and training was conducted using lectures, questions and answers, demonstrations, and simulations of first aid in disaster situations. The implementation of the activity was divided into 2 sessions, including the first session for the delivery of material and demonstrations and the second session for disaster simulations. In the demonstration session, participants were divided into 8 groups which took turns following the demonstration of each phase. A total of 82% of participants had sufficient knowledge about PPGD material, 12% of participants with good knowledge and the rest of participants with less knowledge. During the disaster simulation session, the obstacles encountered were that the participants were still not optimal and embarrassed in demonstrating emergency treatment to victims where the victims were their own friends. The availability of adequate facilitators in simulating emergency first aid to disaster victims, the enthusiasm of the participants, the support of JSIT and the accompanying teachers for the implementation of this activity are the success of organizing this activity.

Keywords: Training, BSMR, emergency, disaster.

Pendahuluan

BSMR (Bulan Sabit Merah Remaja) merupakan suatu wadah bagi remaja untuk membentuk karakter generasi mendatang bangsa yang berjiwa kemanusiaan di bawah naungan BSMI (Bulan Sabit Merah Indonesia). BSMR mempunyai tujuan menyiapkan calon relawan yang tangguh dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan sosial. Pendekatan dalam menjaring calon relawan ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ulum (2020) mengatakan bahwa peran BSMR dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah menentukan karakter generasi mendatang bangsa. Pengembangan SDM Indonesia melalui generasi pemuda bangsa akan melanjutkan perjuangan pembangunan peradaban yang lebih manusiawi dan menjaga perdamaian.

Sebagai calon seorang relawan yang siap untuk diterjunkan di situasi bencana, relawan dituntut untuk mampu memberikan penanganan kepada korban bencana, diantaranya adalah penatalaksanaan Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD). Relawan muda yang berkualitas dan terampil sangat penting dipersiapkan guna menghadapi berbagai kemungkinan menghadapi bencana yang akan datang (Saddam dkk, 2018). Relawan yang cakap, efektif, dan efisien sangat ditentukan oleh informasi, pengalaman dan pelatihan yang diterimanya sehingga relawan memiliki pengetahuan dasar yang cukup sebelum terjun ke daerah bencana (BPBD Kab Kulon Progo, 2014). Keberadaan relawan dalam penanggulangan bencana sangat dibutuhkan, mengingat penanggulangan bencana tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja melainkan perlu ada kolaborasi antar lintas komponen *Pentahelix*. Konsep *pentahelix* atau multipihak dimana unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen sebagai kunci utama (Kemenko PMK, 2021). Melalui pendidikan dan pelatihan dasar kebencanaan untuk relawan menjadi sarana tujuan meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penanggulangan bencana.

Beberapa cabang BSMI telah menyelenggarakan diklat BSMR, seperti BSMI Kota Blitar melaksanakan diklat untuk siswa di salah satu SMA di Kota Blitar tahun 2011. Diklat selanjutnya dilaksanakan untuk siswa sekota dan kabupaten Blitar tahun 2014. Diklat BSMR ini dilakukan dengan membawa misi menambah pengetahuan dan melatih dalam menjaga kemampuan fisik, psikologi, sosial dan spiritual secara seimbang. Selain itu juga melatih kesiapan kerelawanan para peserta diklat jika suatu saat nanti diperlukan di daerah bencana (BSMI Kota Blitar, 2011, 2014). Cabang BSMI Klaten turut menggelar acara diklat dengan memotivasi siswa untuk terjun di dunia kemanusiaan. Berdasarkan gambaran tersebut terlihat bahwa pelaksanaan diklat yang belum pernah diadakan secara luas dan merata. Pelaksanaan yang pernah dijalankan masih percabang BSMI dan belum pernah diselenggarakan di seluruh zona di Jawa Timur. Melihat beberapa kegiatan dan program diklat BSMR ini maka BSMI Jawa Timur mengadakan diklat dengan peserta dari seluruh siswa di lingkungan JSIT Jawa Timur.

Kegiatan ini berupa pendampingan dalam pendidikan dan pelatihan di bidang kegawatdaruratan dan bencana pada siswa SMP dan SMA sederajat di lingkungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) wilayah Jawa Timur. Para siswa selama di sekolah sebelumnya telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BSMR yang mana di dalam kurikulumnya mempelajari tentang materi-materi bidang kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pengembangan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan dan bencana.

Pengetahuan dan kemampuan memberikan pertolongan pertama ini diharapkan mampu dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam lingkungan siswa sehari-hari.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada 22-23 Februari 2020 di Agro Mulia Prigen Jawa Timur. Khalayak sasaran dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan kegawatdaruratan dan bencana adalah siswa tingkat SMPIT dan SMAIT atau yang sederajat di lingkungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) wilayah Jawa Timur sejumlah 93 siswa. Pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi serta simulasi pertolongan pertama dalam situasi bencana. Metode ceramah tanya jawab digunakan untuk menjelaskan materi pemenuhan kebutuhan dasar korban dan materi PPGD. Metode simulasi digunakan untuk mempraktikkan hasil pengetahuan yang telah didapatkan mengenai pertolongan pertama pada korban dalam situasi bencana.

Pihak JSIT mengkoordinasikan sekolah-sekolah islam terpadu yang ada di wilayah Jawa Timur baik dari tingkat SMP dan Tingkat SMA, serta memfasilitasi tempat pendidikan dan pelatihan kegawatdaruratan dan bencana. Pihak BSMI mempersiapkan sumber daya dan peralatan pendukung yang menunjang kegiatan. BSMI menyediakan fasilitator yang diwakili dari beberapa cabang BSMI diantaranya dari BSMI Jawa Timur, BSMI cabang Kota Blitar, BSMI cabang Kabupaten Tulungagung, BSMI cabang Kota Kediri, BSMI cabang Jember, dan BSMI cabang Kota Mojokerto.

Untuk mengetahui capaian hasil kegiatan diklat bagi peserta secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut yaitu keberhasilan target jumlah peserta diklat, ketercapaian tujuan diklat, ketercapaian target materi dan penguasaan materi dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta diklat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktik menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan mensimulasikan pertolongan korban berbasis kegawatdaruratan dalam situasi bencana. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari tanggal 22-23 Februari 2020. Hari pertama pukul 7.30-21.00 WIB dengan penyampaian materi dan demonstrasi. Pada sesi demonstrasi peserta dibagi menjadi 8 kelompok dimana secara bergantian kelompok mengikuti demonstrasi tiap stase. Stase demonstrasi meliputi stase 1 pertolongan korban henti jantung, stase 2 pertolongan evakuasi dan transportasi, stase 3 perawatan luka, stase 4 pembalutan dan pembidaian, stase 5 pertolongan korban gangguan oksigenasi, stase 6 pemeriksaan tanda-tanda vital. Hari kedua pukul 08.00-13 WIB peserta mensimulasikan pertolongan kegawatdaruratan. Fasilitator menyusun skenario bencana gempa yang terjadi di sekolah. Masing-masing kelompok menerima tugas mencari korban, mengevakuasi korban menuju tempat hunian sementara yang aman. Selanjutnya peserta memberikan bantuan kesehatan sesuai kebutuhan korban, memeriksa tanda-tanda vital korban dan membantu proses rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan ambulans yang disediakan pada sesi simulasi.

Target peserta diklat direncanakan sebelumnya adalah siswa sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler BSMR dalam jaringan sekolah islam terpadu di

wilayah Jawa Timur. Tiap sekolah mengirimkan delegasi sejumlah 2-3 siswa. Dalam pelaksanaannya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 93 siswa.

Ketercapaian tujuan pendidikan dan pelatihan bidang kegawatdaruratan dan bencana secara umum dikatakan baik, namun dengan keterbatasan waktu dan materi yang membutuhkan pembiasaan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan peserta masih malu dan belum terbiasa memberikan pertolongan pada orang lain.

Ketercapaian target materi yang disampaikan ini cukup baik, karena pada dasarnya peserta sebelumnya telah mendapatkan materi di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

1. Pertolongan korban henti jantung
2. Pertolongan evakuasi dan transportasi
3. Perawatan luka
4. Pembalutan dan pembidaian
5. Pertolongan korban gangguan oksigenasi
6. Pemeriksaan tanda-tanda vital
7. Cara mencuci tangan

Sehingga dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini peserta dilatih untuk pemantapan materi sebelumnya.

Kemampuan peserta dan penguasaan materi dievaluasi dari hasil kuesioner. Kuesioner disampaikan kepada peserta melalui *google form* yang berisi 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Pertanyaan berisi tentang materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil evaluasi diperoleh pengetahuan pertolongan pertama gawat darurat dan bencana sebagian besar menunjukkan baik (82%). Sedangkan kualitas pelaksanaan simulasi pertolongan korban yang telah dilaksanakan menunjukkan peserta tanggap langsung memberikan bantuan, maka dapat disimpulkan peserta cukup menguasai materi.

Kendala Pelaksanaan Diklat

Sasaran kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang bervariasi dari tingkat yang berbeda, yaitu tingkat SMP dan SMA. Perbedaan ini menyebabkan daya tangkap peserta juga bervariasi, ada yang cepat ada juga yang lambat sehingga dengan materi yang banyak waktu yang digunakan kurang maksimal. Banyaknya peserta yang terbagi dalam 1 kelompok (11-12 orang) belum disertai dengan peralatan yang memadai sehingga pada sesi demonstrasi dan simulasi tidak semua peserta mempunyai kesempatan untuk memperagakan alat atau bahan habis pakai yang ada.

Waktu pelaksanaan

Banyaknya materi yang ditargetkan kepada peserta belum maksimal secara kualitas karena keterbatasan waktu, sehingga penyampaian materi tidak dapat disampaikan secara detail.





Gambar 1 Fasilitator dan Peserta Diklat BSMR Jawa Timur 2020



Gambar 2 Kegiatan ceramah Diklat BSMR Jawa Timur 2020



Gambar 3 Simulasi pertolongan korban dengan perawatan luka, pembalutan dan pembidaian

Simpulan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan BSMR bagi siswa JSIT se-Jawa Timur memberikan dampak yang baik bagi pengembangan keterampilan siswa. Siswa dapat mempelajari kebutuhan korban terdampak bencana, mengembangkan komunikasi antar teman untuk melakukan kerjasama dalam memberikan pertolongan kegawatdaruratan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini didukung pendanaannya oleh JSIT dan BSMI Jawa Timur. Ucapan terima kasih disampaikan kepada JSIT dan BSMI Jawa Timur yang telah mengkoordinasikan antara sasaran peserta diklat serta menyediakan tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan BSMR Jawa Timur 2020.

Daftar Pustaka

- BPBD Kab Kulon Progo. (2014). *Pendidikan dan Pelatihan Relawan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kulon Progo*. Diakses 09 Juni 2022 : <https://bpbd.kulonprogokab.go.id/detil/32/pendidikan-dan-pelatihan-relawan-penanggulangan-bencana-kabupaten-kulon-progo>
- BSMI Klaten. (2019). *Diklatsar BSMR Ibnu Abbas Klaten Siapkan Relawan Remaja Siaga*. Diakses 04 Juni 2022 : <https://www.bsmi.or.id/post/diklatsar-bsmr-ibnu-abbas-klaten-siapkan-relawan-remaja-siaga/52>



- BSMI Kota Blitar. (2011). *Diklat BSMR (Bulan Sabit Merah Remaja) Se-Kota/Kab Blitar*. Diakses 04 Juni 2022 : <https://bsmikotablitar.org/2011/06/21/diklat-bsmr-bulan-sabit-merah-remaja-se-kotakab-blitar/>
- BSMI Kota Blitar. (2014). *Diklat BSMR (Bulan Sabit Merah Remaja)*. Diakses 04 Juni 2022 : <https://bsmikotablitar.org/2014/07/07/diklat-bsmr-bulan-sabit-merah-remaja/>
- Kemenko PMK. (2021). *Pentahelix, Lima Unsur Kekuatan Dalam Pengembangan Potensi Desa dan Kawasan Perdesaan Kian Mendapatkan Respon Positif*. Diakses 19 Juli 2022. <https://www.kemenkopmk.go.id/pentahelix-lima-unsur-kekuatan-dalam-pengembangan-potensi-desa-dan-kawasan-perdesaan-kian>
- Saddam. (2018). *Pelatihan Pertolongan Pertama Search And Rescue (PPSAR) Air Nasional Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Dan Relawan Perguruan Tinggi Se-Indonesia*. Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM). Vol. 2, No. 1, Juni 2018, Hal. 43-58. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Ulum, Miftakhul. (2020). *BSMI dan BSMR*. Presentasi Diklat BSMR 2020.